

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA ANAK DALAM KELUARGA UNTUK  
MENCAPAI KESEJAHTERAAN ISLAMI PADA RUMAH TANGGA PETANI  
DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

**DESI SURYATI<sup>1)</sup>, MUSNIASIH YUNIATI<sup>2)</sup>**

**FKIP. Univ. Nahdlatun Wathan Mataram**

*e-mail : ddesisuryati@yahoo.co.id<sup>1)</sup>, musniasihyuniati@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pemanfaatan sumber daya anak dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan Islami (2) untuk mengetahui capaian kesejahteraan Islami pada rumah tangga petani di kecamatan sape kabupaten Bima. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan pengambilan datanya dengan cara purposive sampling dan dilanjutkan dengan snowball. Analisis data dengan kualitatif dilanjutkan dengan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber. Adapun objek dalam penelitian ini anak yang berada pada rumah tangga petani yang terlibat dalam kegiatan usaha tani yang berada di Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya anak secara maksimal merupakan penegasan akan keberadaan manusia sebagai khalifah di bumi yang diberikan mandat untuk menjaga, mengelola dan melestarikan alam beserta isinya dengan cara-cara yang baik. Karena hakekat pemberian itu adalah untuk kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu keberadaan sumber daya anak dalam keluarga yang dimiliki oleh rumah tangga petani ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain sebagai bentuk efisiensi pekerjaan yg berdampak terhadap biaya yang harus dikeluarkan, dapat juga memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan yang akan diperolehnya. Meskipun tingkat pendapatan terukur secara materil namun tingkat kesejahteraan islami yang diperolehnya tidak bisa terukur secara materil. Kesejahteraan islami yang dicapai mencakup unsur *Maqashid Syariah* yang tercermin dari rasa syukur atas diberikannya rezeki oleh Allah.

---

*Kata kunci : Sumber daya anak, keluarga, kesejahteraan islami, dan rumah tangga petani*

**PENDAHULUAN**

Potensi sumber daya yang dimiliki merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu bangsa, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara yang potensial karena memiliki sumber daya yang melimpah. Pemanfaatan sumber daya secara maksimal mampu menangkal tantangan pembangunan pada masa yang akan datang. Dukungan antara kemampuan sumber daya akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan pembangunan. Sumber daya yang ada saling memiliki hubungan timbal balik dimana sumber daya alam yang melimpah harus didukung oleh sumber daya manusia yang potensial begitu juga sebaliknya.

Selain komponen sumberdaya alam, pada saat ini peranan sumberdaya manusia (*human resources*) dalam konteks kegiatan pembangunan ekonomi termasuk komponen yang semakin penting. Faktor sumber daya manusia ini telah ditempatkan sebagai poros utama pembangunan ekonomi baik dalam skala global, nasional maupun daerah. Strategi pembangunan ekonomi yang berbasis pada pengembangan sumberdaya manusia (*human resources development*) dianggap sangat relevan dan cocok dengan kondisi dan karakter pembangunan ekonomi terutama di negara-negara berkembang.

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk yang dilakukan di Kabupaten Bima, penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja adalah 264.802 orang (BPS, 2012) atau 64,48 % dari jumlah penduduk sebesar 410.682 jiwa. Dilihat dari lokasi, sebagian besar tinggal di desa yaitu 211.681 jiwa, sedangkan di kota sebanyak 53.121 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja adalah sebesar 89,01%, sedangkan sisanya 10,99% tidak bekerja atau menganggur. Dilihat aspek gender, sebagian besar yang menganggur adalah wanita (17,42%), sedangkan yang laki-laki sekitar 5,32%.

Sementara itu, Kecamatan Sape merupakan wilayah paling timur dari Kabupaten Bima memiliki jumlah penduduk 54.553 jiwa, 13.555 diantaranya bekerja pada sektor pertanian dan merupakan sumber utama mata pencaharian penduduk. Total penduduk yang bekerja pada sektor pertanian ini adalah 24,84 % adalah petani dengan persentase Petani Pemilik sekitar 16,64 % sedangkan lainnya seperti petani penggarap, petani penyakap, sekitar 8.2 %. Besarnya jumlah rumah tangga yang bekerja pada sektor pertanian tidak diimbangi dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang bekerja didalamnya, karena hanya satu sampai dua orang dari anggota keluarga yang ada bekerja pada sektor pertanian, sementara anggota keluarga yang lainnya bekerja pada sektor non pertanian. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga karena dirasakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga upaya pencapaian kesejahteraan dirasakan belum tercapai.

Berdasarkan data yang ada bahwa jumlah penduduk miskin yang berada pada kategori prasejahtera di Kecamatan Sape sebesar 4.686 jiwa. (BPS Kab. Bima) Jumlah penduduk miskin ini sebagian besar berasal dari rumah tangga petani yang hanya memanfaatkan sumber daya yang terbatas sehingga tidak terlepas dari fenomena kemiskinan dan masalah kesempatan kerja yang semakin terbatas terutama yang dialami oleh rumah tangga petani yang belum mampu memanfaatkan lahan pertanian serta sumber daya keluarga yang dimilikinya secara optimal dan efisien. Hal ini terlihat dari gejala yang terjadi di masyarakat Kecamatan Sape yang sebagian besar anggota keluarga pada rumah tangga petani lebih banyak yang memilih pekerjaan pada sektor non pertanian karena dianggap mampu memberikan kesejahteraan materil yang lebih besar daripada bekerja pada sektor pertanian sehingga sebagian dari mereka lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada bekerja pada sektor pertanian.

Potensi sumber daya keluarga menurut Islam harus dimanfaatkan secara maksimal, dalam hal ini potensi sumber daya manusianya seperti potensi dari istri untuk bekerja, dalam Islam ditegaskan dalam al-Qur'an surat at Taubah ayat 105 yang artinya "*Dan katakanlah "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"

Ayat ini menunjukkan bukti bahwa semua orang berhak untuk bekerja termasuk wanita juga berhak untuk bekerja. Selain istri, potensi berikutnya dari sumberdaya keluarga adalah anak. Melatih anak bekerja sebagai salah satu upaya untuk bisa mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya keluarga. Hal ini dijelaskan dalam Hadits Riwayat Nasa'i dan Tarmidzi yang menyatakan bahwa "*ajari mereka melempar dan naik kuda, tetapi melempar itu lebih aku sukai daripada naik kuda*". Hadits ini menunjukkan bahwa kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk bekerja pada usia muda atau ketika mampu melaksanakan pekerjaan akan memberikan keistimewaan pada anak sehingga dapat menambah pengalaman dan membantu membangun masyarakat Islami.

Islam menegaskan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah diperuntukkan bagi kesejahteraan umat manusia termasuk dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, tergantung dari kemampuan dan kemauan manusia dalam mengolahnya QS Yasin ayat 33-34 yang artinya "*Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.*" Ayat ini menegaskan bahwa ketersediaan kebutuhan atau bahan pangan hanya bisa dilakukan dengan mengolah lahan subur yang ada berdasarkan kemauan dan kemampuan manusia sehingga akan mempengaruhi produktivitas yang akan dicapai.

Berdasarkan potensi sumberdaya keluarga yang diuraikan di atas maka permasalahan difokuskan pada bagaimana pemanfaatan sumberdaya anak dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan Islami pada Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sape. Tulisan ini diharapkan akan dapat menjadi tambahan informasi bagi berbagai pihak yang memiliki minat dalam kajian sumber daya keluarga dan kajian ekonomi Islam.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Sape. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik *non probability sampling* dan *snowball samplings* sampai data yang ditemukan jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara mendalam, metode observasi dan metode dokumentasi,

teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber.Selanjutnya tahapan analisis data menggunakan analisis kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pemanfaatan Sumber Daya Anak dalam Keluarga

Anak merupakan salah satu anggota keluarga yang bisa memainkan peran sesuai dengan perkembangan tingkat fisik, mental, sosial dan spiritual. Oleh karena itu berdasarkan data yang diperoleh dari informan, anak dalam keluarga rumah tangga petani di Kecamatan Sape rata-rata berada pada usia produktif dan memiliki kemampuan bekerja secara fisiknya masih sangat kuat sehingga dilibatkan atau dimanfaatkan sebagai sumber daya potensial dalam keluarga.

Sumberdaya anak dalam keluarga informan diikutsertakan dalam kegiatan usaha tani.Keberadaan anak sebagai anggota keluarga pada informan adalah sangat potensial untuk dimanfaatkan.Anak informan membantu orang tuanya dalam kegiatan usaha tani walaupun ada yang tidak sepenuhnya dan ada sebagian juga yang sepenuhnya menjadi bagian yang murni potensial untuk dimanfaatkan oleh keluarganya.Bahkan adapula anak yang menunda keinginannya untuk melanjutkan sekolah demi membantu orang tua bekerja di sawah. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan usaha tani dinilai sangat efisien baik itu dalam penggunaan tenaganya maupun dalam pembiayaan.

Adakalanya orang tua menginginkan anaknya menjadi seperti yang diinginkan.Menjadi seorang dokter, atau pegawai kantor atau pekerjaan lainnya selain pertanian, tanpa memperhatikan minat, bakat dan kemampuan anak. Hal ini dapat menjadi beban mental bagi anak sehingga akan menimbulkan kebosanan untuk melakukan sesuatu atau malah sebaliknya berbuat sesuatu yang bertentangan dengan keinginan atau harapan orang tua. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat penting diberikan kepada anak karena pendidikan pertama yang diperolehnya adalah dari pendidikan keluarga.bagi anak yang sudah masuk dalam usia kerja maka diajarkan bekerja yang baik.

Selain diajarkan cara bekerja yang baik juga diajarkan tentang makna dari hidup bahwa sesungguhnya hidup itu tidak bisa menghasilkan apa apa kalau kita tidak bekerja. Anjuran dalam Islam sangat jelas disampaikan dalam sebuah sabda Rasulullah :

*“Ajari mereka melempar dan naik kuda, tetapi melempar itu lebih aku sukai daripada naik kuda.”*  
(HR Nasa’i dan Tirmidzi).

Tidak diragukan lagi bahwa diberinya kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja pada usia muda atau ketika mereka mampu melaksanakan pekerjaan akan memberikan beberapa keistimewaan kepada anak, di antaranya, anak terlatih untuk bekerja dan dapat membantu orang tua. Hal itu dapat dianggap sebagai pelatihan dini bagi mereka untuk dapat melakukan pekerjaan sehingga menambah pengalaman dan dapat membantu membangun masyarakat Islami.

Pada prinsipnya bahwa rumah tangga petani berusaha untuk mengikutsertakan atau melibatkan anaknya dalam kegiatan usaha pertanian. Hal ini diajarkan agar anak memahami bahwa hidup itu tidak semudah membalikkan telapak tangan dengan menganggap bahwa apa saja yang diinginkan itu terasa mudah padahal dalam kenyataannya bahwa hidup itu harus disertai dengan usaha dan kerja keras. Kerja keras, ikhtiar merupakan sesuatu yang bernilai ibadah di mata Allah.

### b. Kesejahteraan pada Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sape

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seorang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, merasa makmur, dan dapat merasakan aman dalam kehidupannya. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda beda tentang kesejahteraan. Kata sejahtera secara umum dimaknai sebagai sebuah konsep pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani.Namun yang dominan terlihat bahwa kesejahteraan merupakan tingkat kepuasan yang terukur secara materi. Bila indikator tingkat kesejahteraan hanya akan terlihat dari sisi materi saja maka teori kesejahteraan ini dapat menjadi benar. Namun didalam kenyataannya kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besaran materi saja seperti misalnya secara materi seorang tercukupi tetapi tidak merasakan ketenangan dalam hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori dalam pencapaian kesejahteraan Islami atas pemanfaatan sumber daya anak dalam keluarga.Tingkat ketercapaian ini ditandai dengan dapat terpenuhinya

kebutuhan dharuriyah, kebutuhan hajiyah dan kebutuhan thahsiniah. Tingkat kebutuhan spiritualnya ditandai dengan pengaplikasiannya terhadap maqhasid syariah yaitu pemenuhan dalam menjaga agama, menjaga jiwa menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Semua informan menurut peneliti telah mengaplikasikan dalam pemenuhan menjaga agama dengan baik, yaitu informan telah menjalankan rukun iman dan rukun Islam dengan baik kecuali rukun Islam yang kelima tidak semua informan sudah dapat melaksanakan ibadah haji, tetapi paling tidak sudah ada keinginan dengan telah mendaftarkan dirinya haji karena hanya menunggu keluar namanya saja. Disamping itu untuk mendapatkan kriteria sejahtera maka informan memiliki rasa syukur terhadap apa saja yang Allah telah karuniakan.

Sementara pada informan yang belum tercapai kesejahteraan Islaminya bila dicirikan secara materil walaupun sudah cukup lama memanfaatkan sumber daya yang ada namun tidak terlihat adanya perubahan terhadap materi yang dimilikinya. Hal itu dicirikan dengan kondisi rumah yang sangat sederhana, tidak punya tabungan, tidak punya usaha atau kegiatan lain selain pada sektor pertanian untuk bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Pencapaian tujuan pada kesejahteraan tercermin dari kerelaan hati menerima keadaan seperti apa adanya dengan meningkatkan rasa syukur seperti yang sering terlontar dan dirasakan oleh para informan ketika diwawancarai. Mengindikasikan bahwa apa yang selama ini diperoleh selalu dibarengi dengan kesyukuran yang besar atas pemberian Allah dan rezeki Allah terhadap keluarga. Teori yang mendukung pencapaian kesejahteraan informan ini adalah teori kesejahteraan menurut Jeremy Bentham yang menyatakan bahwa sejahtera adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik, sebaliknya sesuatu yang dapat menimbulkan sakit adalah sesuatu yang buruk. Dalam hal ini informan merasa bahwa apa yang diperolehnya selama ini adalah sesuatu yang menimbulkan kebahagiaan baginya karena selalu disertai dengan rasa syukur dan menerima apa adanya.

Berdasarkan pemahaman para informan diatas maka sejahtera akan tercapai apabila (1) dalam kehidupannya telah mampu untuk memenuhi kebutuhan material (dunia) dan spiritual (akhirat) yang telah dirasakan langsung meskipun sulit terukur sebagai implikasi dari pelaksanaan agama yang konsisten termasuk kepuasan dan kenikmatan yang diperoleh setelah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam keluarga sehingga bisa teralokasi untuk pemenuhan kebutuhan materi dan spiritualnya. (2) sejahtera apabila mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti mengantarkan anak anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi seperti perguruan tinggi. Sementara pada aspek lahiriah informan mengatakan sejahtera bila telah mampu menunaikan ibadah haji dalam pelaksanaan rukun Islam yang ke lima.

Dari beberapa indikator yang kesejahteraan informan diatas dapat dikaitkan dengan indikator kesejahteraan Islami bahwa rumah tangga yang aman, sentosa, mendapatkan rezeki sebagai anugerah Allah dan beriman sehingga mampu menjaga atau terpenuhinya *al –maqashid syariah* yang terdiri dari menjaga agama, jiwa, akal keturunan dan harta yang dalam pemenuhan kebutuhannya digolongkan sebagai kebutuhan pokok (*dharuriyah*).

### c. Kebutuhan Menjaga Agama (Ad-Dien)

Pemahaman akan makna sholat sangat besar terhadap kehidupannya sehingga informan tidak meninggalkan sholat. Hal ini di sesuaikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bahwa ketika waktu sholat tiba, informan tidak pernah meninggalkan sholatnya bahkan informan ini menjadi imam mesjid di desanya. Begitu pula dengan informan yang lain rata-rata tidak ada yang meninggalkan sholat lima waktu. Kewajiban melaksanakan sholat lima waktu seperti firman Allah SWT,

*Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (al Baqarah (2):43).*

Ayat tersebut diatas menjelaskan tentang bagaimana seorang manusia yang harus tunduk terhadap perintah perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. sholat merupakan kewajiban mutlak bagi muslim sebagai orang yang beragama Islam. Agama Islam menjadi agama yang paling sempurna telah memberi koridor bagi umat Islam agar dalam aktivitas kehidupannya tetap berpedoman terhadap aturan aturan yang terdapat dalam al Qur'an dan hadits, ijma maupun Qiyas sehingga dapat menyelamatkan kehidupannya di dunia dan akhirat.

#### d. Kebutuhan Menjaga Jiwa (An- Nafs)

Menjaga jiwa juga termasuk kebutuhan dhauriyah dan agama tidak akan bisa tegak, jika tidak ada jiwa-jiwa yang menegakkannya. Kalau ingin menegakkan agama maka harus mampu juga menjaga jiwa-jiwa yang akan menegakkan agama. Tingkatan dharuriyah dalam menjaga jiwa yaitu memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.

Membayar zakat hasil pertanian hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi nishabnya karena manusia tidak akan merasa nyaman dan tenang jiwanya apabila belum memenuhi kewajibannya terhadap Allah, oleh karena itu manusia selalu berusaha dan berupaya untuk membersihkan hati dan jiwanya. Sangat penting bagi manusia memiliki jiwa yang bersih guna menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik, yaitu dengan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Jiwa merupakan salah satu aspek yang ada dalam diri manusia yang tergolong dalam aspek "nafsiah". Komponen manusia terdiri dari Qolbu, akal, ruh, nafsu, *gadhab*, syahwat dan *bashirah*. Berbagai komponen ini dalam Al Qur'an dikatakan jiwa. Fungsi jiwa seringkali berubah ubah, ketika mengorientasikan pandangan tempat asalnya, dunia rohaninya maka ia disebut *ruh*, ketika jiwa melakukan suatu pemikiran rasional atau penalaran deskursif maka ia disebut akal, ketika memperoleh pencerahan dari Allah pada saat terjadinya mukasyafah (hijab) maka ia disebut Qolbu maka jika berhadapan dengan tubuh maka ia disebut dengan nafsu (Baharudin dalam Irwan, 2010). Firman Allah tentang jiwa dalam surah Al Baqarah (2):265 :

*Artinya :*

*Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.*

#### e. Kebutuhan Menjaga Akal (Al-Aql)

Akal merupakan salah satu ciri yang membedakan umat manusia dengan makhluk lainnya, seperti hewan dan tumbuh tumbuhan sehingga dengan akal yang dimilikinya dapat digunakan untuk berpikir. Oleh karena itu dalam tingkatan dharuriyah adalah dengan tidak meminum minuman keras sehingga akal tetap sehat dan terjaga, berperilaku baik dan normal.

Dalam tingkatan hajjiyat, Akal adalah tempatnya ilmu dan sarana untuk mendapatkan ilmu dan memanfaatkan ilmu tersebut. Ilmu adalah milik Allah, manusia diwajibkan untuk menggali lebih dalam ilmu Allah dengan akal yang dimilikinya, baik melalui yang tertulis (*qauliyah*) maupun yang tidak tertulis (*qauniah*).

Informan memiliki motivasi yang kuat untuk menanamkan dalam diri anak anaknya sebagai penerus keturunannya dalam mencapai kesuksesan yang lebih baik. Walaupun informan sendiri tidak menempuh jenjang pendidikan tinggi namun kesadarannya akan pendidikan benar benar diterapkan kepada anggota keluarganya. Menyadari pentingnya ilmu termasuk ilmu agama, informan selalu mencari tambahan pengetahuan baik melalui ceramah maupun media elektronik serta buku-buku yang dibacanya. Hal ini menyiratkan bahwa ilmu merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus dijaga dan terus dikembangkan dalam aktivitas berusaha maupun kehidupan sehari-hari.

#### f. Kebutuhan Menjaga Keturunan (An-Nasl)

Tingkatan dharuriyah dalam memenuhi kebutuhan untuk menjaga keturunan adalah dengan menikahkan anak. Berdasarkan peringkat dharuriyah, upaya menikahkan anak merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak sehingga apabila sudah menuntaskan pernikahan anak terasa beban di pundak semakin ringan. Sementara itu keturunan atau keluarga yang beriman dan berkualitas merupakan dambaan dari setiap umat Islam, baik yang telah membentuk rumah tangga maupun yang belum. Tingkatan tahsiniat untuk pemenuhan kebutuhan untuk menjaga keturunan adalah dengan Karena dengan keturunan dan keluarga yang beriman, bertaqwa sekaligus berkualitas merupakan generasi yang melanjutkan berbagai ikhtiar yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

### a. Kebutuhan Menjaga Harta (Al-Mal)

Harta merupakan salah satu kebutuhan yang esensial dalam proses kehidupan, sehingga manusia berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh harta dan seakan-akan tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia dan karena esensialnya kebutuhan ini, berbagai upaya pula untuk dilakukan untuk menjaganya.

Kegiatan berdagang merupakan salah satu kegiatan jual beli yang dilakukan dalam upaya menjaga harta, tentunya dilakukan dengan cara-cara yang halal dan baik pernyataan informan ini sama dengan kegiatan sampingan istri dari informan (HY) Hal ini dimaksudkan agar harta yang dibutuhkan tersebut terjaga kesuciannya dan sebagai hak milik kita di akhirat melalui balasan pahala dari Allah SWT. Informan dalam studi ini telah berupaya untuk mengalokasikan harta yang telah diperoleh dan dimilikinya dalam bentuk zakat hasil pertaniannya dan memberikan sedekah (seperti dalam uraian pernyataan informan pada kebutuhan akan menjaga agama) maka akan secara otomatis pula terjaga hartanya apabila sudah menunaikan kewajiban atas zakat. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk menjaga kesucian harta yang dimilikinya dari sifat kikir, pelit dan bakhil sekaligus akan mensucikan jiwanya ketika hasil dari harta tersebut jika dimanfaatkan untuk kebutuhan diri dan keluarganya. Disadari harta dan penghasilan yang diperoleh merupakan titipan Allah dan harus dikembalikan lagi kepada pihak yang berhak guna dimanfaatkan lebih lanjut untuk peningkatan kualitas hidupnya.

Kelima indikator kesejahteraan islami saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga kelima indikator ini saling melengkapi untuk pencapaian kesejahteraan islami.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan sumber daya anak dalam keluarga  
Pemanfaatan sumber daya anak dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada keluarga mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya melalui bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan dharuriyah, tahsiniah dan hajjiah. Informan dalam penelitian ini sudah memanfaatkan semua potensi sumber daya keluarga yang dimilikinya yaitu dengan melibatkan istri dan anaknya dalam mengolah hasil pertaniannya. Berdasarkan konsep Islam bahwa Allah mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidup, maka informan berusaha memanfaatkan semua sumber daya anak dalam keluarga secara maksimal.
2. Untuk mencapai kesejahteraan islami para informan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan tingkatannya dengan mengacu pada indikator maqashid syariah
  - a. Untuk menjaga agama, pada tingkatan dharuriyah informan berusaha untuk melaksanakan sholat lima waktu baik itu dilakukan dengan berjamaah agar eksistensi agama yang diyakininya tetap terjaga
  - b. Untuk menjaga jiwa, pada tingkatan dharuriyahnya informan berusaha dan berupaya memenuhi kebutuhan pokoknya misalnya kebutuhan akan makanan walaupun makanan yang dimakan tidak memenuhi criteria namun yang terpenting bisa makan tiga kali sehari agar bisa mempertahankan kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi.
  - c. Untuk menjaga akal yaitu dalam tingkatan yang paling pokok adalah informan berusaha untuk tidak mengotori akalnya dengan hal-hal yang bernilai negative sehingga menghiangkan eksistensi akal yang dimiliki. Bentuk penjagaan terhadap akal yang paling dominan dilakukan oleh informan adalah dengan menuntut ilmu atau bersekolah ke jenjang jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada penelitian ini informan memposisikan pendidikan sebagai tingkatan dharuriyah dalam menjaga akal. Karena informan menganggap bahwa pendidikan mampu merubah pola pikir anaknya menjadi lebih baik sehingga menjadi generasi yang baik bagidirinya dan keluarganya.
  - d. Untuk menjaga keturunan, informan berusaha agar bisa menikahkan anaknya dengan tuntas sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap anak agar anaknya lahir keturunan-keturunan yang baik.
  - e. Untuk memelihara harta, informan berusaha menempatkan dan bermuamalah dengan cara-cara yang halal dan baik seperti melakukan kegiatan perniagaan seperti yang dilakukan oleh istri dari informan sehingga hasil usaha dan kerja keras yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras yang benar benar lahir dari jerih payahnya sendiri bukan dari kecurangan dan bukan pula dari mengambil harta orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya, 2005, *Pengadaan Kitab Suci Al-Quran* Jakarta Departemen Agama RI.
- Amin, Muhammad. 2013. *Tafsir Ayat Ekonomi. Teks, Terjemah dan Tafsir*. AMZAH. Jakarta.
- Al Mursi. Ahmad. 2009. *Maqashid Syariah*. AMZAH. Jakarta.
- Azis, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro Edisi Pertama*. Graha Ilmu Yogyakarta
- BPS Kabupaten Bima. 2011. Kecamatan Sape dalam Angka.
- Chaudhry, M Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam (Prinsip Dasar)*. Kencana Prenada Media Grup Jakarta
- Chapra, M Umer. 1999. *Islam dan tantangan Ekonomi, islamisasi ekonomi kontemporer. Risalah Gusti*. Surabaya
- Deliarinov. 1995. *Pengantar ekonomi Makro*. Cetakan Pertama. Universitas Indonesia (UI-Press) Jakarta
- D. Dewi et al. 155, 2010. *Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Forum Pascasarjana Vol. 33 No. 3 Juli 2010:155-164*
- Dian Rakhma Kurnia. 2012. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau Di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elizabeth, Rosganda 2008, *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol. 3 No. 1 – 2008*
- Euis Sunarti dan Ali khosam. 2010. *Kesejahteraan Petani mengapa sulit diwujudkan*. Institut Pertanian Bogor.
- Febriana, Eni 2010. *Strategi Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Miskin Di Perdesaan: Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Miskin Di Desa Cisaat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Tesis Universitas Indonesia Jakarta
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. UMM Press. Malang
- Herman S, dkk. 2008. *Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Penyuluhan*. Institut Pertanian Bogor. Maret 2008, Vol. 4 No. 1.
- Herwanti, dan Irwan, 2013. *Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan volume 17 No. 2-juni 2013)* STIESIA. Surabaya.
- Herwanti, Titi. 2010. *Analisis Islami Terhadap Pendapatan dan Pemanfaatannya serta Kesejahteraan Tenaga Kerja Muslimah Indonesia dari Timur Tengah di Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB (Disertasi)*. Unair Surabaya
- Imam Al-Ghazali. 2012. *Jika Engkau Qana'ah Pasti Bahagia dari Kitab Klasik Minhajul Abidin*. Mitra Press. Jakarta.
- Irwan, M. 2011. *Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) untuk mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. Universitas Airlangga Surabaya
- Muhamad Iswadi, 2007. *Ekonomi Islam : Kajian Konsep dan Pendekatan*. Mazahib, Vol. IV, No. 1, Juni 2007 (49-50)
- Mugiyati, 2010. *Islam, Kesejahteraan Ekonomi Dan Kesehatan Lingkungan (Riset Pemberdayaan Revitalisasi Penghidupan Petani Melalui Bank Manure Di Desageger-Kedungadem-Bojonegoro)*. Penelitian Dosen Ekonomi Syari'ah (ES) pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muflih, Muhammad. 2012. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Rajagrafindo Jakarta
- Multifiah, 2011. *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*. UB Press Malang
- Nurrohman, Dede. 2011. *Memahami Dasar Dasar Ekonomi Islam*. Teras Yogyakarta
- P3EI. 2012. *Ekonomi Islam*. Rajagrafindo Persada Jakarta
- Rahman, Abdul, dkk. 2012. *Fiqh Muamalat*. Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Satori Djaman dan Aan komariah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Gema Insani. Jakarta.
- Siti Rochaeni dan Erna M. Lokollo. 2005. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Setugede Kota Bogor*, *Jurnal Agro Ekonomi, volume 23 no 2. Oktober 2005 : 133- 158*
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Ayat-ayat Ekonomi Islam. (kompilasi tafsir)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yaljan, Miqdad. 2007. *Potret Rumah Tangga Islami*. Qisthi Press. Jakarta
- Yunia, Ika. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Kencana. Jakarta.
- www.bkkbn.go.id diakses pada tanggal 30 januari 2014